

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai jenis tanaman hortikultura dapat dikembangkan dan diusahakan di Indonesia karena iklimnya yang tropis. Tanaman hias bunga potong adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang sangat disukai oleh masyarakat umum. Bunga dapat digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan dan mengekspresikan suasana hati, seperti ucapan terima kasih atau selamat. Mereka juga dapat menghiasi ruangan dengan menjadi rangkaian bunga atau dekorasi acara (Zulkarnain, 2009). Banyak sekali jenis tanaman hias bunga potong yang telah dibudidayakan dan dipasarkan di Indonesia, salah satunya bunga krisan. Bunga krisan merupakan komoditas hortikultura yang sangat menguntungkan untuk dikembangkan. Krisan memiliki banyak peminat karena berbagai jenis, bentuk, dan warnanya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) Indonesia mencatat jumlah produksi tanaman krisan di Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2019 - 2022 berturut-turut sebanyak 138.061.336 tangkai, 121.11.724 tangkai, 118.162.783 tangkai, dan 121.120.888 tangkai. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi tanaman krisan di Indonesia menurun dari tahun 2019 yang berproduksi 138.061.336 tangkai menjadi 121.120.888 tangkai pada tahun 2022.

Petani, pengusaha, dan konsumen bunga sering memperlakukan kualitas bunga setelah panen karena memberikan kesegaran dan keindahan yang tahan lama. Kualitas bunga yang menurun karena proses respirasi dan transpirasi serta kekurangan nutrisi saat dikirim, disimpan, dan dirawat adalah masalah utama pascapanen bunga potong (Suyanti, 2002). Permasalahan yang sering muncul dalam usaha bunga potong adalah hasil panen bunga yang cepat mengalami kehilangan kualitas, seperti kelayuan dan tidak mekar lagi, sehingga mengurangi kualitas bunga. Kualitas bunga merupakan salah satu masalah yang sering

dihadapi oleh pengusaha bunga maupun konsumen , karena bunga berkualitas tinggi akan memberikan kesegaran dan keindahan bunga sehingga konsumen dapat menikmatinya lebih lama (Nento, 2017).

Perawatan diperlukan untuk menjaga umur simpan bunga karena penanganan pascapanen yang tidak tepat juga dapat menyebabkan kualitas yang buruk. Bunga potong tidak dapat disimpan untuk waktu yang lama karenasuhu tinggi di lingkungan (Amiarsi dan Tejasarwana, 2011). Suhu ruangan penelitian adalah $24^{\circ}\text{C} - 25^{\circ}\text{C}$. Suhu yang ideal untuk tanaman krisan adalah $20^{\circ}\text{C} - 26^{\circ}\text{C}$ pada pagi dan siang hari, dan $16^{\circ}\text{C} - 18^{\circ}\text{C}$ pada malam hari. Suhu ini dapat mempercepat pertumbuhan kuncup bunga. Nurcahyawati (2010) menyatakan bahwa kondisi suhu ini baik untuk kehidupan vas bunga potong karena kisaran suhu ini dapat memperlambat proses transpirasi, yang berarti bunga tidak cepat layu dan kemundurannya lebih lambat. Secara umum, bunga mengalami penurunan kualitas selama penyimpanan, yang mungkin disebabkan oleh suhu tinggi dan infeksi mikroba, ditandai dengan umur simpan yang pendek, layu, dan warna memudar.

Bunga potong krisan memerlukan penanganan pascapanen yang tepat untuk menjaga kualitas dan memperpanjang umur simpan. Salah satu perawatan pascapanen yang dapat dilakukan adalah penggunaan larutan pengawet yang berperan menjaga kesegaran bunga potong (Nento, 2017). Mengawetkan bunga potong dengan larutan yang mengandung kombinasi karbohidrat (gula), zat pengatur tumbuh, fungisida, penghambat etilen, garam mineral, dan asam organik dapat memperpanjang umur bunga potong Anda. Setiap jenis larutan dan konsentrasi yang digunakan disesuaikan dengan spesies dan varietas bunga (Skutnik *et al.*, 2020). Melimpahnya bahan alam di pasaran menjadi salah satu alternatif dan ekonomis dalam pengolahan pasca panen bunga potong, salah satunya dengan pemanfaatan daun sirih. Daun sirih merupakan bahan alami yang murah dan mudah didapat. Sari (2006) dan Parwata (2009) mengatakan ekstrak daun sirih terbukti efektif sebagai pengawet alami. Kurniawan (2008)

menggunakan larutan pengawet yang dicampur dengan 250g/L ekstrak daun sirih, 0,15g/L asam sitrat dan 100g/L gula pasir pada potongan anggrek *Dendrobium* 'Sonia' yang dapat bertahan segar hingga 22 hari. Larutan perendaman bunga potong menggunakan air rebusan daun sirih dan digunakan untuk merendam batang bunga segera setelah dipanen hingga masa pematangan untuk memperpanjang kesegaran bunga potong. Tujuan utama dari larutan perendaman adalah untuk menjaga kesegaran bunga potong Anda selama mungkin. Penyebab pendeknya umur simpan bunga potong adalah kekurangan nutrisi, laju pernapasan yang tinggi, dan tersumbatnya xilem oleh mikroorganisme yang menghambat penyerapan cairan (Jones dan Hill, 1993).

Penelitian ini menguji dan membandingkan perlakuan perendaman bunga krisan potong dalam larutan air mendidih berbahan dasar daun sirih, serta membandingkannya dengan uji kontrol yang menggunakan air biasa.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh waktu lama rebusan air daun sirih pada kesegaran bunga krisan?
2. Pada larutan rendaman air daun sirih dan waktu lama rebusan seberapa banyak bunga mengalami kesegaran yang lebih tahan lama?

1.3. Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh waktu lama rebusan air sirih pada larutan rendaman air daun sirih terhadap kesegaran bunga krisan?
2. Mengetahui larutan daun sirih dan waktu lama rebusan air sirih seberapa banyak bunga mengalami kesegaran yang lebih tahan lama

1.4. Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembuatan larutan daun sirih untuk pengawetan pada pasca panen bunga potong secara mandiri

2. Penelitian ini diharapkan dapat menentukan pemberian dosis larutan yang tepat pada pengawetan bunga potong, dan juga sebagai bahan referensi dan informasi umum

1.5. Hipotesis

HOP : Perlakuan larutan perendaman air daun sirih memberikan pengaruh berbeda tidak nyata (ns) terhadap kualitas pasca panen bunga krisan

HIP : Perlakuan larutan perendaman air daun sirih memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap kualitas pasca panen bunga krisan.